

# **Kinerja keuangan perusahaan go publik di Bursa Efek Jakarta sebelum dan sesudah *right issue***

**Titik Rakhmawati**

**F.1302145**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pasar modal di Indonesia sekarang ini dirasakan cukup pesat dimana pasar modal Indonesia telah melalui masa “tidur panjang” sejak tahun 1977 sampai dengan tahun 1988. Peran dan fungsi pasar modal pada perekonomian dalam negeri sangat besar dirasakan oleh para pelaku pasar. Pasar modal merupakan pusat kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Dalam pasar modal, investor tidak hanya terbatas pada investasi pada aktiva “riil” dan simpanan pada perbankan, tetapi dapat pula menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, obligasi maupun sekuritas lainnya. Investasi yaitu penggunaan modal untuk memperoleh tambahan

pendapatan baik melalui investasi yang menghasilkan barang dan jasa maupun melalui penanaman modal tidak langsung yang menghasilkan *capital gain* (Bapepam).

Sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan investasi yaitu akan melakukan investasi atau tidak melakukan investasi, investor memerlukan informasi yang berhubungan dengan perusahaan tersebut dan informasi dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang telah di<sup>1</sup> ikasikan. Informasi diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan. Selain itu informasi yang diperoleh dapat untuk menentukan tingkat keuntungan dan risiko yang mungkin terjadi pada investasi tersebut.

Dari informasi salah satu hal yang penting yang dapat diperoleh adalah akan diketahui kondisi perusahaan serta kinerja perusahaan. Tentunya bagi seorang investor dengan melakukan investasi mengharapkan perolehan laba yang maksimal. Hanya perusahaan yang kuat dan bagus yang mampu menembus pasar modal dan bisa menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Bagi perusahaan yang telah go publik dalam menjalankan usahanya masih perlu adanya tambahan dana dan bagi perusahaan tersebut harus mengambil keputusan dan mengambil tindakan yang berkenaan dengan upaya penambahan modal tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan atau emiten adalah melakukan penawaran saham kembali kepada investor baik dalam bentuk penawaran umum maupun bentuk penawaran

terbatas. Penawaran umum adalah penawaran saham kepada investor secara keseluruhan, sedangkan penawaran terbatas hanya ditawarkan kepada pemegang saham lama. Penawaran terbatas ini sering disebut *right issue*.

Temuan-temuan tentang pengaruh *right issue* terhadap reaksi pasar telah banyak ditemukan dengan hasil yang beragam. Menurut Budiarto dan Baridwan (1999) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa *right issue* tidak akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ghozali dan Solichin (2003) dan Wijanarko (2002) dalam penelitiannya juga mengemukakan hal yang sama dengan penelitian Baridwan dan Budiarto bahwa *right issue* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Dwi Endarmadi (2004) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada likuiditas dan tingkat keuntungan saham setelah adanya *right issue*.

Sedangkan menurut Asquit dan Millins (1986) dalam Dwi Endarmadi (2004) menguji pengaruh penambahan saham terhadap harga saham dan hasilnya menunjukkan bahwa pengumuman penawaran saham menurunkan harga saham secara signifikan sehingga akan menurunkan tingkat keuntungan saham.

Loughran dan Ritter (1997) dalam penelitiannya menemukan bahwa *right issue* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam jangka waktu lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah *right issue* ternyata kinerja perusahaan setelah melakukan *right issue* mengalami penurunan.

Puji Harto (tanpa tahun) dalam penelitiannya tentang kinerja perusahaan dan pengaruh *right issue* menghasilkan enam dari sembilan rasio yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan.

Informasi yang diperlukan oleh investor dapat diperoleh dari publikasi laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Husnan dalam Eka (2003) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan dan kinerja saham. Kinerja keuangan dapat dilihat dan diperhitungkan dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan yang dapat digunakan antara lain: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio pasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagi perusahaan yang telah go publik dalam menjalankan roda aktivitas dan kegiatannya masih memerlukan dana yang tidak sedikit. Adakalanya perusahaan go publik memerlukan dana dari masyarakat. Untuk memperoleh dana tersebut emiten perlu melakukan aktivitas yang dapat menarik perhatian investor.

Aktivitas yang dapat dilakukan untuk mendapat perhatian investor untuk menanamkan modalnya antara lain dengan melakukan penawaran saham terbatas (*right issue*).

Investor memerlukan informasi mengenai perusahaan yang bersangkutan sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan investasi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari publikasi laporan keuangan

perusahaan yang bersangkutan. Dari publikasi laporan keuangan perusahaan tersebut juga dapat diketahui kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diperhitungkan dengan analisa rasio keuangan, antara lain: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio pasar.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti membuat perumusan masalah:

Apakah pengumuman penawaran saham terbatas (*right issue*) akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelum dan sesudah *right issue* untuk periode pengamatan 1998-2001 ?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas maka penulis mengambil judul “KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK JAKARTA SEBELUM DAN SESUDAH *RIGHT ISSUE*”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pengumuman *right issue* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan para investor lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Dalam pengambilan keputusan berinvestasi tersebut diharapkan investor mencermati informasi

yang terkandung dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Alat yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi adalah rasio keuangan.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **Bab I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II: LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori yang berhubungan dengan laporan keuangan, pengumuman penawaran saham terbatas, manfaat laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, kerangka teoritis, dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

### **Bab III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, sumber data yang akan digunakan oleh peneliti, populasi dan teknik penarikan sampel yang akan digunakan, analisis data dan operasionalisasi variabel.

### **Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian berikut pembahasannya

## **Bab V: KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari Bab I sampai dengan Bab IV berikut implikasi dan saran yang diajukan oleh peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **PASAR MODAL**

##### **1. Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal merupakan pusat kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara perorangan atau badan usaha yang memiliki dana menganggur dengan badan usaha yang membutuhkan modal tambahan untuk operasi usahanya.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya setiap perusahaan memerlukan dana atau modal. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut ada beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk mencari tambahan dana, salah satunya dengan melakukan go publik di pasar modal. Bagi

perusahaan yang akan menjual saham baru untuk menambah modal dapat dilakukan berbagai macam cara antara lain:

- a) Dijual kepada pemegang saham yang sudah ada.
- b) Dijual kepada karyawan lewat ESOP (*employee stock ownership plan*).
- c) Menambah saham lewat dividen yang tidak dibagikan (*dividend reinvestment plan*).
- d) Dijual langsung kepada pembeli tunggal (biasanya investor institusi) secara privat (*private placement*).
- e) Ditawarkan kepada publik.

Perusahaan yang mengambil keputusan untuk melakukan go publik harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan diterima. Keuntungan dari perusahaan yang go publik antara lain:

- a. Kemudahan meningkatkan modal di masa yang akan datang.

Perusahaan yang telah go publik informasi keuangan harus dilaporkan ke publik secara reguler yang kelayakannya sudah diperiksa oleh akuntan.

- b. Meningkatkan likuiditas bagi pemegang saham.

Pemegang saham lebih mudah menjual sahamnya dibandingkan perusahaan yang belum go publik.

- c. Nilai pasar perusahaan dapat diketahui.

(Jogianto, 2000)



Selain keuntungan yang diperoleh, ada pula kerugian yang harus diterima oleh perusahaan yang go publik antara lain:

- a. Biaya laporan yang meningkat.

Perusahaan harus menyerahkan laporan setiap kuartalan dan tahun.

- b. Pengungkapan (*diclosure*)

- c. Ketakutan untuk diambil alih.

Perusahaan yang akan go publik harus mempertimbangkan hal lain yang berkenaan dengan tipe saham apa yang akan dilempar, berapa harga yang harus ditetapkan untuk lembar sahamnya dan kapan waktu yang paling tepat.

Pasar modal Indonesia mempunyai misi yang berbeda dengan pasar modal negara lainnya. Pasar modal sebenarnya merupakan produk negara kapitalis atau liberalis yang dalam aktivitasnya lebih mementingkan pemupukan modal bagi pihak tertentu. Misi yang diemban oleh pasar modal Indonesia mendasarkan diri dan disesuaikan dengan jiwa pasal 33 UUD 1945, yaitu:

1. Mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan.
2. Diarahkan pada aspek pemerataan pendapat masyarakat melalui pemerataan pemilihan saham perusahaan.
3. Untuk lebih menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengesahan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

(Warrono dalam Wahyuni, 2003)

Untuk melindungi investor dari praktek-praktek tidak sehat di pasar modal maka perlu adanya pihak pengatur dan pengawas. Pihak pengatur dan pengawas di Indonesia disebut Bapepam yang berfungsi sebagai pembuat regulasi, pengordinasi semua bursa-bursa pasar modal yang ada di Indonesia dan pengawas jalannya pasar modal (*watch dog*)

## 2. Fungsi Pasar Modal

Keberadaan pasar modal memungkinkan perusahaan untuk memobilisasi dana dari masyarakat secara langsung tanpa harus melalui lembaga perbankan. Peminjaman dalam pasar modal, perusahaan dapat menawarkan saham dan obligasi dengan tingkat bunga maupun dividen yang lebih tinggi daripada tingkat suku bunga deposito tetapi lebih rendah daripada tingkat suku bunga kredit. Semakin tinggi perbedaan tingkat suku bunga perbankan dengan instrumen yang ada dalam pasar modal maka semakin besar peluang pasar modal dalam memanfaatkan peluang yang ada.

Pemanfaatan peluang yang semaksimal mungkin akan meningkatkan manfaat pasar modal itu sendiri. Adapun manfaat pasar modal antara lain:

### 1. Bagi dunia usaha.

Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh pinjaman (utang) ataupun dana *equity*. Dalam perolehan dana pinjaman perusahaan dapat melakukan penjualan obligasi sedangkan dalam penambahan

dana *equity* perusahaan dalam menempuh cara dengan jalan menjual saham.

## 2. Bagi pemodal

Manfaat yang diperoleh masyarakat pemodal dalam berinvestasi di pasar modal adalah:

- a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi, yang tercermin pada peningkatan harga saham yang menjadi *capital gain*.
- b. Sebagai pemegang saham investor memperoleh dividen.
- c. Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham dan mempunyai hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang obligasi.

## PENGERTIAN RIGHT ISSUE

Kebijakan *right issue* merupakan upaya untuk menghemat biaya serta untuk menambah jumlah saham yang beredar. Jadi, dengan adanya *rightissue*, kapitalisasi pasar saham akan meningkat dalam persentase yang lebih kecil daripada persentase jumlah saham yang beredar. *Right issue* diharapkan menambah jumlah lembar saham di pasar meningkatkan likuiditas saham. Umumnya diharapkan penambahan jumlah lembar saham di pasar akan meningkatkan frekuensi perdagangan saham tersebut atau dengan kata lain akan meningkatkan likuiditas saham.

*Right issue* merupakan hak bagi pemegang saham lama untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan *emiten*, pada umumnya ditawarkan dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar. Adapun tujuan perusahaan yang melakukan *right issue* adalah untuk menambah modal perusahaan, perluasan investasi atau pembayaran utang.

*Right issue* diterjemahkan sebagai bukti *right*. Alat investasi ini merupakan produk turunan dari saham. Kebijakan *right issue* merupakan upaya *emiten* untuk menambah saham yang beredar, guna menambah modal perusahaan. dengan mengeluarkan saham yang baru tersebut, berarti pemodal harus mengeluarkan uang untuk membeli *right issue* tersebut. Kemudian uang tersebut akan masuk sebagai modal perusahaan. *Right issue* akan berdampak positif bagi pemodal jika dengan *right issue* tidak akan berpengaruh pada harga saham, sedangkan akan berpengaruh negatif jika terjadi penurunan harga saham perusahaan setelah dilakukan *right issue*.

Pemegang saham lama mempunyai hak untuk membeli *right issue* tetapi tidak terikat untuk membelinya. *Right issue* berbeda dengan dividen dan saham bonus yang secara otomatis menjadi hak pemegang saham, sedangkan *right issue* menjadi hak pemegang saham dengan membelinya. Imbalan yang akan diperoleh pemegang saham dengan adanya *right issue* adalah dividen dan *capital gain*, seperti pembelian saham biasa. Akan mendapat *capital gain* jika pemegang saham bisa menjual saham *right issue* lebih tinggi dari harga pembeliannya dengan kata lain pemegang saham harus membeli saat harga rendah dan menjual saat harga naik.

Mengambil keputusan untuk membeli saham *right issue* mempunyai risiko bagi pemegang saham, yaitu menurunnya harga saham dan dividen saham. Selain itu membeli *right issue* sama dengan membeli saham sehingga risiko yang dihadapi pemegang saham *right issue* sama dengan pembeli saham. Perusahaan yang melakukan *right issue* ingin mendapatkan dan untuk operasi perusahaannya dan perusahaan ini dapat dikatakan sedang *undervalue*.

Untuk mengatasi risiko yang harus dihadapi oleh pemegang saham dalam membeli *right issue* maka investor harus memperhatikan beberapa hal. Pemegang saham (pemodal) harus memperhatikan harga saham, jika harga saham naik maka harga *right issue* akan naik karena *right issue* berbanding lurus dengan harga saham. Pemodal juga harus memperhatikan transaksi *right issue* yang telah terjadi. Pembeli *right issue* merupakan ukuran bagi investor melihat investor besar mana yang akan membeli saham tersebut. Karena untuk jangka panjang harga saham naik walaupun pada awalnya mengalami penurunan karena adanya penambahan saham. Saat membeli *right* juga harus memperhatikan waktu pembelian, sebaiknya pemodal tidak membeli *right* pada saat pasar mengalami kenaikan karena harga saham naik. Jika pasar sedang mengalami penurunan maka harga saham mengalami penurunan sehingga lebih menguntungkan membeli saham pada saat itu.

Selain kemungkinan risiko yang harus dihadapi, pembelian *right issue* mempunyai kelebihan dibandingkan penawaran umum biasa menurut Kristanto dalam Fitria (2003):

1. Biayanya lebih murah daripada penawaran umum karena perusahaan tidak diharuskan menggunakan jaminan (*underwriter*) yang akan menjamin bahwa saham yang ditawarkan akan laku semua. Pemanfaatan jasa *underwriter* ini mengharuskan perusahaan membayar sejumlah *fee*.
2. Pemegang saham lama bisa mempertahankan proporsi kepemilikan sahamnya jika ia menginginkannya.
3. Pemegang saham lama diprioritaskan dalam pembelian saham baru.
4. Saham bisa menjadi lebih liquid karena jumlahnya menjadi lebih besar dan dapat meningkatkan frekuensi perdagangan.

Ada dua metode dalam menawarkan saham ke publik, yaitu penawaran secara kas (*general cash offer*) dan penawaran *right* (*right offer*). Penawaran kas ditujukan kepada publik yang tertarik saham sedangkan *right* ditujukan kepada pemegang saham perusahaan.

Kinerja saham dalam *right issue* dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Right On*, tahap perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan *right*, yaitu sebelum tanggal *ex right*. Karena faktor psikologis para investor yang mengagap bahwa setiap tindakan *right issue* pasti akan menaikkan harga saham, maka para investor akan berlomba untuk membeli sehingga permintaan akan lebih besar daripada penawaran, maka harga saham akan anik. Disamping sisi psikologis pasar akan memberikan sentimen positif, faktor fundamental dan teknikal juga akan berperan.

2. *Ex-Right*, tahap perdagangan saham tanpa ada hak untuk mendapatkan *right*, dimulai sejak tanggal *ex-right* sampai tanggal awal perdagangan *right*. Pada tahap ini mulai berlaku harga dasar baru sehingga harga akan lebih murah. Tapi karena umumnya saham-saham lama masih berada dalam proses pendaftaran untuk mendapatkan *right*, maka jumlah saham yang diperdagangkan masih sedikit. Jika permintaan lebih besar daripada penawaran, harga saham juga akan naik.
3. *Right Off*, merupakan tahap dimulainya perdagangan *right* yang sudah tidak melekat lagi dengan perdagangan sahamnya, pendaftaran pemesanan saham, serta penyerahan Surat Kolektif Saham (SKS). Tahap ini sangat dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan dan tinggi rendahnya sentimen pasar. Pada tahap ini saham baru akan membanjiri pasar, sehingga jika penawaran yang tinggi tidak disertai dengan permintaan yang tinggi, maka harga saham dapat terkoreksi.
4. *Right Out*, merupakan tahap *right* tidak ada fungsi atau nilainya lagi. Pada saat ini saham (lama dan baru) sudah ada ditangan investor. Saham yang membanjiri pasar dapat diturunkan harganya sehingga tahap ini merupakan tahap koreksi dan pengujian terhadap kinerja saham. Jika kinerja saham bagus, maka sentimen positif akan meningkatkan harga saham atau minimal meredam penurunan harga. Jika tidak, kemungkinan harga saham akan terkoreksi bahkan dibawah harga teoritis *cum right*.

## **KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut ada yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan ada yang tidak dapat dikendalikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu:

### **1. Faktor Internal**

#### **a. Manajemen personalia**

Berkaitan dengan sumber daya manusia agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan secara manusiawi.

#### **b. Manajemen pemasaran**

Berkaitan dengan program-program yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

#### **c. Manajemen produksi**

Berkaitan dengan faktor-faktor produksi agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.



d. Manajemen keuangan

Berkaitan dengan perencanaan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan.

2. Raktor Eksternal

a. Kondisi perekonomian

Kondisi yang dipengaruhi kebijakan pemerintah, keadaan dan stabilitas politik ekonomi dan sosial, dan lain-lain.

b. Kondisi Industri

Meliputi tingkat persaingan, jumlah perusahaan dan lain-lain.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran rasio sudah menjadi parameter yang terbilang umum saat ini. Dalam riset-riset yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan umumnya para peneliti dalam memilih proksi kinerja perusahaan dilakukan berdasarkan pada ketentuan-ketentuan: (1) hasil riset-riset sejenis masa sebelumnya, (2) menggunakan tolok ukur yang telah ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, (3) kelaziman dalam praktek, (4) mengembangkan model pengukuran melalui pengujian secara statistik terlebih dahulu untuk memilih tolok ukur yang sesuai dengan tujuan risetnya (Payamta dan Hanung Triatmoko, 1998).

## **LAPORAN KEUANGAN**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan

atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir, 1995).

### PSAK No 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis atas suatu perusahaan. Bentuk paling umum dari informasi keuangan dasar suatu perusahaan adalah informasi yang dipublikasikan secara umum, merupakan seperangkat laporan keuangan yang dikeluarkan menurut pedoman profesi akuntan publik dan menurut pengawasan komisi Pasar Modal. Seperangkat laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

#### a) Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Neraca menggambarkan kategori dan jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan dan pemenuhan kewajiban kepada pemberi pinjaman serta pemilik. Neraca juga sering disebut laporan kondisi keuangan atau laporan posisi keuangan, yang selalu harus seimbang karena total aktiva yang diinvestasikan perusahaan

pada suatu waktu, menurut definisi, tepat sama dengan kewajiban dan ekuitas pemilik yang mendukung aktiva tertentu.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dan biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Laba atau rugi yang dihitung dalam laporan ini akan meningkatkan atau menurunkan ekuitas pemilik pada neraca. Jadi, laporan laba rugi adalah tambahan yang penting bagi neraca dalam menjelaskan komponen utama yang mengubah modal pemilik dan juga menyediakan informasi penting penilaian kinerja.

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas sesuai dengan PSAK No 2 tentang laporan arus kas, harus disusun berdasarkan konsep kas (*cash concept*) selama periode laporan. Laporan arus kas disusun dari perbandingan neraca awal dengan neraca akhir, dan juga dikaitkan dengan laporan operasi periode tersebut. Laporan ini mencerminkan keputusan tentang sumberdan penggunaan dana, yaitu (1) komitmen dana untuk investasi dalam aktiva atau untuk membayar kembali kewajiban, atau (2) meningkatkan dana melalui pinjaman tambahan atau dengan mengurangi investasi aktiva. Tujuan utama laporan arus kas adalah

untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.

d) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan sebab perubahan-perubahan modal perusahaan. Laporan perubahan ekuitas memberikan lebih banyak rincian mengenai perubahan perkiraan kepemilikan seperti dicatat dalam neraca awal dan akhir laporan ini merupakan suatu analisis tentang perubahan utama perkiraan modal pemilik atau kekayaan bersih selama suatu periode tertentu.

## **2. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No 2 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur dan pemakai laporan keuangan lainnya baik sekarang maupun masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya yang sejenis secara rasional (SFAC No 1, 1978) sedangkan informasi akuntansi dikatakan bermanfaat apabila memenuhi karakteristi-karakteristik sebagaimana dinyatakan dalam SFAC No 2 1978 berikut ini:

a) Karakteristik Kualitatif

Karakteristik ini meliputi relevansi dan keandalan (*reliability*).

Relevansi memiliki unsur-unsur seperti nilai prediktif, nilai umpan balik dan ketepatan waktu. Keandalan (*reliability*) meliputi: dapat diperiksa (*verifiability*), netralitas dan kejujuran penyajian.

b) Karakteristik Kuantitatif

Karakteristik ini terdiri dari keterbandingan (*comparability*) dan konsisten. Keterbandingan berarti bahwa informasi akuntansi akan lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama (*intra company comparison*) maupun dengan laporan keuangan periode yang sama untuk perusahaan lainnya (*inter company comparison*). Konsistensi berarti menerapkan perlakuan akuntansi yang sama atas kejadian yang sama selama beberapa periode.

### **3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki sifat dan keterbatasan yang melekat padanya. Sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Sifat Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan menurut Hendriksen adalah ciri-ciri dasar informasi akuntansi bersifat umum dengan sedikit atau sama sekali tanpa biaya bagi mereka yang memperoleh atau menggunakannya.

Laporan keuangan mempunyai sifat sebagai berikut:

1. Bersifat historis, yaitu laporan keuangan akumulasi transaksi-transaksi yang telah terjadi pada suatu perusahaan pada masa yang bersangkutan.
2. Bersifat menyeluruh, yaitu merupakan akumulasi dari seluruh kegiatan usaha yang dapat diukur dan dapat dinyatakan dalam satuan uang.

b. Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan yang terkandung dalam laporan keuangan menurut Baridwan (1999) adalah sebagai berikut:

1. Cukup berarti

Laporan, fakta atau elemen dikatakan cukup berarti apabila laporan, fakta atau elemen mempengaruhi atau menyebabkan timbul perbedaan dalam bidang pengambilan keputusan. Aspek yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan bahwa suatu laporan, fakta atau elemen cukup berarti atau tidak berarti.

- a) Aspek kuantitatif, berdasarkan jumlah absolut, misal jumlah rupiah atau berdasarkan jumlah relatif, misal prosentase pendapatan bersih, modal dan sebagainya.

- b) Aspek kualitatif, mempertimbangkan karakteristik lingkungan, perusahaan, struktur modal dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang digunakan.

## 2. Konservatif

Konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila tersedia lebih dari satu alternatif maka sikap konservatif lebih cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar.

Sikap konservatif yang mengatur bahwa kenaikan nilai aktiva dan laba yang diharapkan tidak boleh dicatat sebelum direalisasikan (dijual) dan penurunan nilai aktiva dan rugi yang diperkirakan akan timbul harus dicatat walaupun jumlahnya belum dapat ditentukan.

## 3. Sifat khusus industri

Industri-industri yang mempunyai sifat khusus seperti bank, asuransi dan lainnya seringkali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri-industri lainnya. Peraturan-peraturan dari pemerintah terhadap industri-industri khusus mengakibatkan terdapat prinsip-prinsip akuntansi tertentu yang berbeda dengan yang umum digunakan.

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Jenis analisis laporan keuangan yang dilakukan tergantung dari kepentingan tertentu dari kreditur, pemegang saham, calon investor, manajer instansi pemerintah atau serikat pekerja dari perusahaan yang bersangkutan. Untuk menganalisis kinerja perusahaan melalui laporan keuangannya dapat dilakukan dengan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan (*comparative analysis*)

Analisis perbandingan dilakukan dengan jalan membandingkan data-data laporan keuangan dari periode yang berurutan sehingga akan dapat diperoleh informasi yang lebih berguna daripada angka-angka mengenai suatu periode saja karena dari perbandingan tersebut dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan yang menguntungkan maupun yang merugikan.

2. Analisis Rasio (*ratio analysis*)

Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dari neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Analisis rasio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka-angka rasio tahun-tahun sebelumnya ataupun dari angka rasio perusahaan sejenis dari industrinya.



Dalam pengukuran kinerja keuangan (finansial) suatu perusahaan kita perlu menganalisa laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu waktu tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai selama suatu periode waktu tertentu.

Dalam menganalisa laporan keuangan tersebut seorang analis memerlukan adanya suatu ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam menganalisa laporan keuangan tersebut adalah rasio. Dalam analisa rasio dalam diketahui baik buruknya kondisi suatu perusahaan. Rasio adalah suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain (Munawir, 1996). Sedangkan menurut Riyanto (1997) rasio adalah alat yang dinyatakan dalam *aritmatical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Untuk menginterpretasikan suatu angka untuk analisis laporan keuangan, diperlukan perbandingan dengan angka-angka lain yang dapat dijadikan sebagai ukuran atau standar, yaitu:

- a. Didasarkan pada kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan pada periode atau tahun yang telah lalu.
- b. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya.
- c. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dianggarkan.
- d. Didasarkan pada rasio standar dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Menurut Munawir (1999) menggolongkan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan sumber data

Jika dilihat dari sumber datanya maka rasio keuangan dapat dibedakan menjadi:

- a. Rasio neraca (*balance sheet ratio*) yaitu semua rasio yang datanya bersumber pada neraca misalnya *current ratio* dan *quick ratio*.
- b. Rasio rugi laba (*income statement ratio*) yaitu angka rasio yang datanya bersumber pada laporan rugi laba, misal *gross profit margin*, *net operating margin*, dll.
- c. Rasio antar laporan (*inter statement ratio*) yaitu semua rasio yang datanya bersumber pada neraca dan laporan rugi laba misalnya, *inventory turn over*, *account receivable turn over*, dll.

2. Berdasarkan tujuan penganalisa

Analisis keuangan yang dilakukan oleh pihak intern maupun ekstern mempunyai tujuan yang berbeda. Jenis analisis keuangannya bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Pada umumnya tujuan penganalisisan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Dalam menggolongkan rasio keuangan berdasarkan tujuan dari penganalisis, banyak penulis yang memberikan istilah atau pengelompokan yang berbeda-beda. Menurut Suad Husnan (1994) menggolongkan rasio keuangan menjadi (1) rasio likuiditas, (2) rasio leverage, (3) rasio aktivitas, (4) rasio profitabilitas.

Sedangkan Sartono (1996) membagi rasio keuangan menjadi empat yaitu: (1) rasio likuiditas, (2) *finansial leverage ratio*, (3) rasio aktivitas, (4) rasio profitabilitas.

Menurut Mamaduh dan Abdul Halim (1996) mengelompokan rasio dalam lima kategori, yaitu:

1. Rasio likuoiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Rasio pasar adalah rasio yang melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

### **Telaah Penelitian sebelumnya**

Temuan-temuan tentang pengaruh *right issue* terhadap reaksi pasar telah banyak ditemukan dengan hasil yang beragam. Menurut Budiarto dan Baridwan (1999) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa *right issue* tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menguji perilaku tingkat keuntungan saham dan aktivitas perdagangan saham di

seputar hari pengumuman *right issue*. Diambil sampel 50 perusahaan yang melakukan *right issue* (1994-1996). *Marker adjusted model* digunakan untuk mengestimasi *abnormal return*. TVA digunakan untuk menguji perbedaan dalam aktivitas perdagangan di sepanjang periode pengumuman. Secara keseluruhan hasil analisis pengumuman *right issue* terhadap tingkat keuntungan saham dan likuiditas saham di BEJ (1994-1996), hasilnya tidak mendukung teori yang melandasi dalam arti pengumuman *right issue* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Ghozali dan Solichin (2003) dan Wijanarko (2002) dalam penelitiannya juga sejalan dengan penemuan yang dilakukan oleh Baridwan dan Budiarto. Penelitian ini mengemukakan bahwa *right issue* juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Dwi Endarmadi (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada likuiditas dan tingkat keuntungan saham setelah adanya *right issue* pada periode 1998-2002. Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pengumuman *right issue* tidak berpengaruh terhadap likuiditas dan tingkat keuntungan saham.

Sedangkan menurut Asquit dan Millins (1986) dalam Dwi Endarmadi (2004) menguji pengaruh penambahan saham terhadap harga saham dan hasilnya menunjukkan bahwa pengumuman penawaran saham menurunkan harga saham secara signifikan sehingga akan menurunkan tingkat keuntungan saham. Sehingga dalam penelitian ini ada pengaruh antara pengumuman *right issue* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Loughran dan Ritter (1997) dalam penelitiannya menemukan bahwa *right issue* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam jangka waktu lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah *right issue* ternyata kinerja perusahaan setelah melakukan *right issue* mengalami penurunan.

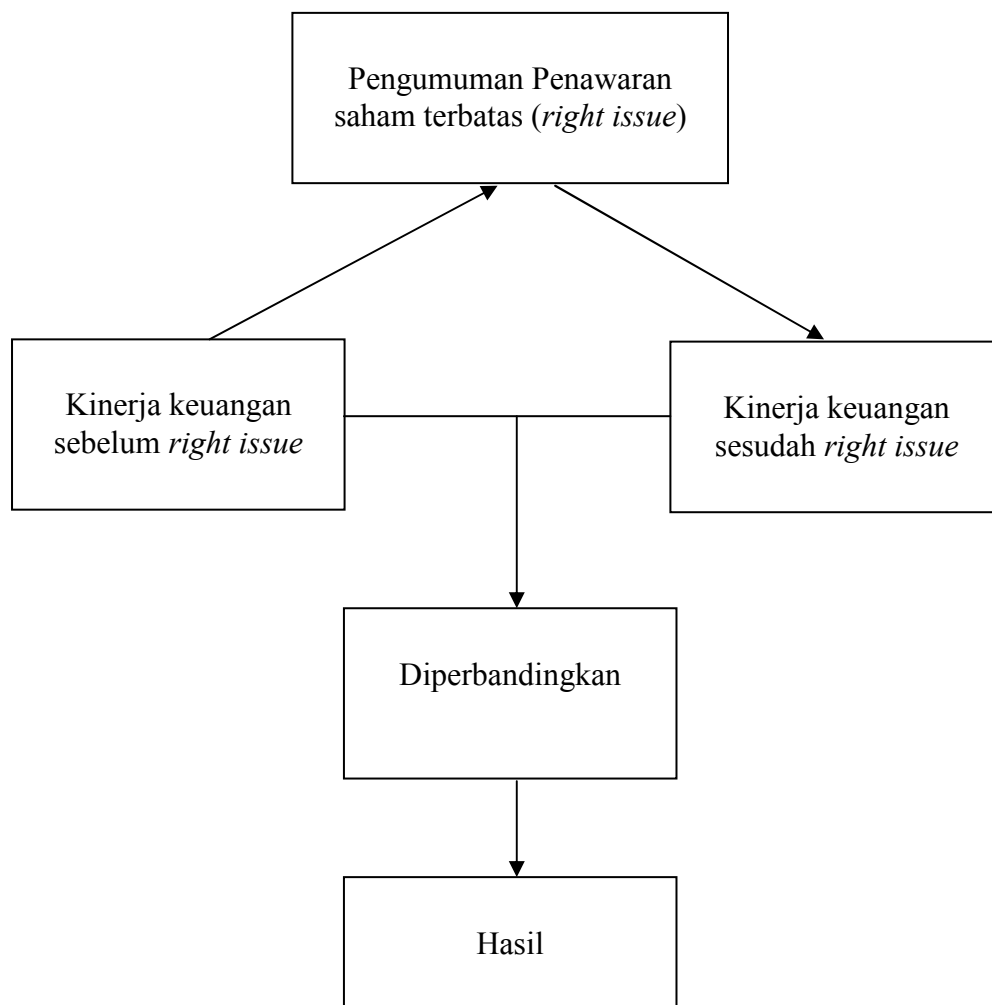
Puji Harto (tanpa tahun) dalam penelitiannya tentang kinerja perusahaan dan pengaruh *right issue* menghasilkan enam dari sembilan rasio yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan.

Dalam penelitian Alam (1995) mengemukakan tentang dampak penawaran terbatas terhadap tingkat kemakmuran pemegang saham tahun 1993. Disimpulkan bahwa penawaran terbatas yang dilakukan di pasar modal Indonesia tidak dapat meningkatkan tingkat kemakmuran para pemegang saham.

Informasi yang diperlukan oleh investor untuk mengambil keputusan pengadaan investasi dapat diperoleh dari publikasi laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan serta menganalisa laporan tersebut menjadi informasi yang berguna. Husnan dalam Eka (2003) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan dan kinerja saham. Kinerja keuangan dapat dilihat dan diperhitungkan dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan yang dapat digunakan antara lain: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio pasar.

### Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian adalah penawaran *right issue* yang diduga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang melakukan *right issue* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Secara teori dengan adanya *right issue* kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat karena adanya penambahan modal dari para investor. Adapun kerangka teoritis yang menggambarkan penelitian ini adalah:



## Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

Untuk hipotesa nol dikemukakan bahwa dengan adanya *right issue* maka kinerja keuangan perusahaan tidak akan berpengaruh. Hal ini karena kemungkinan penggunaan penambahan modal bukan untuk menambah investasi melainkan untuk membayar hutang.

Berdasarkan teori dengan adanya *right issue* maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat, maka untuk hipotesa alternatif yang diajukan adalah dengan adanya *right issue* maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan kata lain bahwa *right issue* berpengaruh pada kinerja keuangan.

Ho : Kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh pengumuman penawaran terbatas.

H1 : Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh pengumuman penawaran saham terbatas ditinjau dari rasio keuangan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survey dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan pertimbangan bahwa data sekunder lebih cepat dicari dan biaya yang dikeluarkan lebih murah. Data diambil dari database Pojok BEJ UNS dan juga dari *Indonesian Capital Market Directory* dan JSX Statistik. Periode penelitian ini adalah empat tahun mulai dari tahun 1998-2001.

### **Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi adalah sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena. Sampel adalah sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan metode *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Perusahaan-perusahaan yang melakukan kebijakan *right issue* pada periode 1998-2001 dan tidak melakukan kebijakan lainnya pada kurun waktu yang sama.
3. Perusahaan-perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 199<sup>31</sup> 2.



## Data dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak lain (Sekaran, 2000). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data akuntansi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebagai berikut:

1. Data mengenai perusahaan yang melakukan *right issue* dan tidak melakukan kebijakan lainnya dalam kurun waktu yang sama. data ini mdapat diperoleh dari JSX Statistik dan *Indonesian Capital Market Directory*.
2. Data untuk menghitung rasio keuangan yang diteliti yaitu total *asset*, total kewajiban, aktiva lancar, hutang lancar dan sebagainya. Data tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini adalah adalah penelitian survey dengan menggunakan dara sekunder sehingga pengambilan data dilakukan dengan mengamati data laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data tersebut dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2003 dan 2002, JSX Statistik tahun 1998-2001 dan database Pojok BEJ UNS.

## Variabel Penelitian

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi

sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi, serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan dan adanya pengumuman penawaran saham terbatas (*right issue*).

Salah satu kegunaan laporan keuangan yang dipublikasikan bagi pengguna adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini ingin diketahui faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini mengambil kegiatan perusahaan yang biasanya dilakukan yaitu penawaran saham terbatas (*right issue*). Dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah faktor tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Penawaran saham terbatas

Penawaran saham terbatas (*right issue*) merupakan variabel yang diduga akan mempengaruhi variabel kinerja keuangan.

## 2. Kinerja keuangan

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan rasio keuangan likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROE dan ROI) dan rasio leverage (DER).

### a) Rasio Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui likuiditas perusahaan, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), yaitu membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{AL}{HL}$$

### b) Rasio Profitabilitas

Ada dua rasio yang digunakan untuk menggambarkan profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini. Rasio yang digunakan yaitu, *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas perusahaan, dan *Return on Investment* (ROI) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset perusahaan. yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{lababersih}}{\text{jumlah ekuitas}}$$

$$ROI = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah aset}}$$

c) Rasio Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam permodalan untuk mengatasi kewajiban.

Rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{jumlah kewajiban}}{\text{jumlah equity}}$$

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *return on invesment*, *return on ekuity* dan *Debt to Equity Ratio* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* untuk periode 1998-2001 untuk tahun sebelum dan sesudah adanya pengumuman *right issue*.

Tahap-tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan antara perusahaan yang melakukan *right issue* dengan perusahaan yang tidak melakukan *right issue* pada tahun 1998-2001 yang terdaftar di BEJ.
- b. Mengamati perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan mengamati akun-akun laporan tersebut untuk menghitung rasio yang akan digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif yaitu menghitung nilai rasio keuangan.
- c. Membuat hipotesis yang akan diajukan
- d. Menguji hipotesis.

## **Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji normalisasi**

Untuk langkah pertama pengujian analisa data adalah pengujian normalisasi. Pengujian ini dilakukan pada rasio keuangan pada masing-masing sampel. Uji normalisasi yang dilakukan adalah uji Kolmogorov. Hasil yang didapat adalah data tersebut sebagian normal dan sebagian tidak normal. Untuk selanjutnya adalah menormalkan data dengan metode P-P Plot. Dengan metode ini dapat dilihat bahwa data yang digunakan penyebarannya sudah merupakan data yang normal karena penyebaran data tidak menyerupai garis lurus.

### **2. Uji t**

Setelah dilakukan uji normalisasi dan hasilnya adalah data merupakan data tersebut telah normal maka data tersebut dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Untuk uji hipotesis dilakukan secara statistik tersebut adalah dengan uji t. Uji parametrik ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Suatu penelitian dilakukan dengan tujuan pokok, yaitu untuk menjawab pertanyaan ataupun suatu permasalahan tertentu. Bab ini akan menguraikan deskripsi data, hasil uji normalisasi data, hasil uji hipotesis serta analisis deskripsi hasil penelitian. Seluruh analisis data baik uji normalisasi maupun uji t yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 10.05.

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya maka dari 81 perusahaan yang melakukan pengumuman *right issue* yang berhasil diidentifikasi selama periode 1998-2001 diperoleh sampel 32 perusahaan yang melakukan *right*

*issue* yang dilakukan perusahaan yang go publik dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Tabel IV. 1 menyajikan daftar perusahaan yang menjadi sampel yang terseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

**Tabel IV. 1**

No	Nama Perusahaan	tanggal <i>right issue</i>
	1. Bhuwanatala Indah Permai Tbk	2 April 1998
	2. IKI Indah Kabel Indonesia Tbk	23 April 1998
	3. Berlian Maju Tanker Tbk	16
Januari 1998		
	4. Darya Varia Laboratoris Tbk	3 Juli 1998
	5. Hexindo Adiperkasa Tbk	10 Juli 1998
	6. Cahaya Kalbar Tbk	5 Oktober 1998
	7. Sari Husada Tbk	27 Oktober
1998		
	8. Komatsu Indonesia Tbk	16 November
1998		
	9. Lippo Kwaraci Tbk	16 Januari 1998
	10. Polysando Eka Perkasa Tbk	5 Januari 1998
	11. Somalindo Lestari Jaya Tbk	16 Januari 1998
	12. Tempo Scan Pacific Tbk	9 Februari
1999		
	13. Bayer Indonesia Tbk	5 Mei 1999
	14. Merck Indonesia Tbk	19 Mei 1999
	15. Ricky Putra Globalindo Tbk	24 Juni 1999
	16. Eterindo Wahanatama Tbk	2 Juli 1999

1999	17. Bukit Sentul Tbk	3 Agustus
	18. Ultra Jaya Milk Tbk	19 Agustus 1999
	19. Medco Energi Corp Tbk	22 Nov 1999
	20. Bumi Modern Tbk	20 Mei 2000
	21. BAT Indonesia Tbk	17 Mei 2000
	22. Suba Indonesia Tbk	25 Agustus 2000
	23. Tifico Tbk	27 September 2000
	24. Tira Austenite Tbk	10 Januari 2001
	25. SMART Tbk	14 February
2001	26. Putra Sejahtera P Tbk	5 Februari
2001	27. Zebra Nusantara Tbk	15 Maret 2001
	28. Siloam Health Tbk	6 April 2001
	29. AGIS Tbk	23 April 2001
	30. Davomas Abadi Tbk	12 Desember 2001
	31. Multi Agro Tbk	4 Desember
2001	32. Bumi Resources Tbk	26 Mei 2001

---

## B. Pengolahan Data

Dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan yang bersangkutan dapat dianalisa dan dicari kinerja keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang akan diuji dalam hipotesis.

Laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini mulai dari tahun 1998 sampai 2001. Laporan keuangan yang diterbitkan tersebut dapat dilihat dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2001 dan 2002, dan Bisnis Indonesia 1997 sampai 2002.

Langkah selanjutnya adalah menghitung ratio keuangan yang akan digunakan untuk menganalisis dan menjawab hipotesis yang diajukan. Dalam



hal ini ratio yang harus dicari adalah *current ratio*, *return on invesment*, *return on equity* dan *debt to equity ratio*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* (CR), *return on invesment* (ROI), *return on equity* (ROE) dan *debt on equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{AL}{HL}$$

$$ROE = \frac{\text{lababersih}}{\text{jumlah ekuitas}}$$

$$ROI = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah aset}}$$

$$DER = \frac{\text{jumlah kewajiban}}{\text{jumlah equity}}$$

### C. Hasil Pengujian Normalisasi Data

Untuk menguji normalisasi data dari masing-masing sampel dilakukan dengan *one sample Kolmogorov- Smirnov test*. Uji normalisasi dilakukan terhadap rasio-rasio keuangan tersebut. Dengan uji *one sample kolmogorof smirnov* dapat diketahui nilai sampel yang diamati sebagian berdistribusi normal dan sebagian berdistribusi tidak normal. Untuk yang berdistribusi normal adalah rasio *return on equity* pada tahun pengumuman *right issue* sebesar 1,46 % dan setelah adanya pengumuman sebesar 1,46 %. Rasio lain yang berdistribusi normal adalah *return on invesment* sebelum pengumuman *right issue* sebesar 9,43 % dan sebesar 0,74 % saat

pengumuman *right issue* dan 5, 26 % setelah pengumuman *right issue*. Untuk ratio lainnya berdistribusi tidak normal. Sampel yang digunakan merupakan sampel besar karena lebih dari tiga puluh sehingga sampel dianggap normal.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik yang didasarkan pada asumsi normalisasi dari data yang digunakan. Pengujian statistik terhadap hipotesis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah uji t untuk melihat signifikansi adanya *right issue* terhadap kinerja yang ada pada periode 1998-2001 dengan langkah-langkah :

##### **1. Merumuskan hipotesis**

Untuk menguji adanya pengaruh pengumuman *right issue* terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis nol yang diajukan adalah sebagai berikut

Ho : Kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh pengumuman penawaran terbatas (*right issue*)

Sedangkan hipotesis alternatif yang diajukan adalah:

H1 : Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh adanya pengumuman penawaran terbatas (*right issue*)

2. Menentukan signifikansi 5 %

3. *Rule of test*:

$H_0$  diterima apabila nilai signifikansinya kurang dari 5 %  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansinya lebih dari 5 %.

Dari hasil uji hipotesis tersebut secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* baik untuk tahun sebelum dan sesudah adanya *right issue* tidak ada perubahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih dari 5 %. Untuk *current ratio* menunjukkan sinifikansi 3,75%, *return on equity* signifikansinya 1,68% dan *debt on equity ratio* menunjukaan signifikansi 1,25%. Dalam penelitian ini hanya rasio *return on invesment* yang menunjukkan signifikansi karena signifikansinya 1% yang berarti dibawah 5 %.

Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* tidak mengalami perubahan kecuali untuk *return on invesment* atau kemampuan kembali untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengumuman *right issue* berpengaruh pada kemampuan investasi. Diduga dengan pengumuman *right issue* penambahan modal yang diperoleh digunakan untuk berinvestasi jangka panjang sehingga belum dapat dilihat pengaruh pada sektor lain.

Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh adanya pengumuman *right issue* adalah *return on invesment*. Ini berarti tidak semua kinerja dalam hal ini rasio keuangan tidak dipengaruhi

oleh *right issue*. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Puji Harto yang menggunakan sembilan rasio keuangan hanya enam rasio yang berubah. Jadi dengan adanya *right issue* tidak semua rasio dapat dipengaruhi.

Penelitian lain yang menyatakan bahwa *right issue* juga tidak berpengaruh secara signifikan adalah penelitian Budiarto dan Baridwan serta penelitian Dwi Endar.

Tidak berpengaruhnya *right issue* terhadap kinerja dalam penelitian ini dan penelitian lain mungkin disebabkan tahun yang digunakan dalam penelitian ini terlalu pendek, sehingga pengaruh adanya *right issue* belum bisa dirasakan.

Secara teoritis dengan adanya *right issue* diharapkan ada peningkatan dalam kinerja perusahaan. Dengan penambahan modal diharapkan kegiatan operasi perusahaan akan lebih baik baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Tetapi dalam penelitian ini bertentangan dengan teori karena jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini pendek, sehingga pengaruh adanya *right issue* untuk jangka panjang belum bisa dirasakan dan belum dapat dilihat.

Dalam penelitian ini hanya bisa dilihat pengaruh *right issue* terhadap investasi. Dimungkinkan adanya penambahan dana yang diperoleh digunakan untuk berinvestasi bukan untuk membayar kewajiban sehingga adanya *right issue* tidak berpengaruh terhadap kewajiban perusahaan. Kepemilikan dana kas juga tidak berubah karena penambahan modal digunakan untuk investasi.

Dalam penelitian yang berjangka waktu pendek pengaruh lain belum bisa diamati.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai penelitian ini. Adapun kesimpulan yang dapat diambil mengenai penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan teori yang melandasi adalah sebagai berikut:

#### **A Kesimpulan**

Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh *right issue* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Kinerja keuangan tahun sebelum dan sesudah *right issue* diamati dengan menggunakan empat rasio keuangan yaitu *current ratio*, *return on equity*, *return on invesment* dan *debt on equity ratio*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Dengan adanya pengumuman *right issue* kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta secara umum dapat disimpulkan tidak

mengalami perubahan untuk periode pengamatan (1998 sampai 2001). Kinerja keuangan yang diproksikan dalam rasio keuangan secara teoritis dipengaruhi oleh adanya *right issue* karena dengan *right issue* diharapkan penambahan modal akan memperbaiki kinerja.

2. Kinerja keuangan yang diproksikan dalam rasio keuangan (*current ratio*, *return on equity* dan *debt onequity ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan karena adanya sedangkan untuk *return on invesment* berpengaruh signifikan. Tingkat signifikansi *return on invesmen* adalah 1%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk berinvestasi dipengaruhi oleh *right issue*. Diduga dengan adanya *right issue* penambahan modal yang diterima digunakan untuk melakukan investasi jangka panjang sehingga hasilnya belum bisa dilihat dalam jangka pendek.

## **B Keterbatasan**

Penelitian ini tidak dapat terlepas dari keterbatasan, baik keterbatasan data maupun keterbatasan kemampuan peneliti. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- 1). Jangka waktu penelitian sangat pendek sehingga data yang diperoleh kurang untuk menganalisa. Jangka waktu penelitian ini adalah empat tahun untuk perusahaan yang melakukan *right issue* dan satu tahun sebelum dan sesudah pengumuman adanya *right issue*.

- 2). Penelitian ini tidak menggolongkan jenis perusahaan, ukuran perusahaan dan besar aktiva dalam pengambilan sampel data.
- 3). Jenis data rasio yang digunakan sedikit dan tidak semua jenis rasio terwakili sehingga hasil yang diperoleh kurang akurat.

### **C Saran**

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah agar para peneliti kemudian harus memperhatikan:

- 1). Jangka waktu penelitian harus lebih panjang, paling tidak lima tahun karena dengan jangka waktu yang panjang dapat dilihat kinerja perusahaan secara lebih detail
- 2). Peneliti diharapkan menggolongkan jenis perusahaan, ukuran perusahaan dan besarnya aktiva atau kekayaan yang dimiliki. Dengan adanya penggolongan tersebut diharapkan tidak terjadi perbedaan yang terlalu mencolok dalam sampel data.
- 3). Rasio yang dipergunakan dalam pengukuyran kinerja diharapkan lebih banyak agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

